



Judul : Pengadaan vaksin PMK Dipertanyakan  
Tanggal : Jumat, 03 Juni 2022  
Surat Kabar : Kompas  
Halaman : 10

# Pengadaan Vaksin PMK Dipertanyakan

Kasus PMK terus bertambah dan secara kumulatif telah ada 40.000 ekor hewan ternak di 17 provinsi yang terjangkit penyakit tersebut. Karena itu, pemerintah diminta tidak menganggap enteng penyebaran PMK.

**JAKARTA, KOMPAS** — Dewan Perwakilan Rakyat mempertanyakan kejelasan pengadaan vaksin penyakit mulut dan kuku (PMK) kepada pemerintah. Pasalnya, penyakit itu menyebar dengan sangat cepat dan dilaporkan telah menjangkiti 40.000 ekor ternak di 17 provinsi.

Dalam rapat kerja di kompleks Parlemen Jakarta, Kamis (2/6/2022), Ketua Komisi IV DPR dari Fraksi PDI-Perjuangan Sudin mengatakan, pengadaan vaksin mendesak. "Mumpung lagi raker refocusing (anggaran). Beli 3 juta dosis. Kalau populasi (sapi) 18 juta, butuh berapa? Jauh dari kecukupan. Kita bilang saja bencana nasional. Lapor Presiden, Bappenas, Menteri Keuangan. Ini setiap hari ada yang kena (PMK), terus bertambah. Sapi perah ini anjlok produksinya," ujar Sudin.

Menurut Sudin, impor vaksin PMK dapat dilakukan dari negara-negara lain, termasuk di Asia Tenggara yang memiliki vaksin. Selain itu, Australia juga siap membantu.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan, untuk langkah darurat, pihaknya sedang mencari vaksin dari negara lain. "Dari Australia atau siapa pun, termasuk kami juga komunikasi dengan Vietnam, Thailand, dan Malaysia. Untuk Idul Adha Insya Allah sudah masuk," katanya. Namun, menurut Syahrul,

Kementerian juga berkomitmen untuk membuat sendiri vaksin di Pusat Veteriner Farma di Surabaya.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian Nasrullah mengatakan, pihaknya berencana mengimpor vaksin PMK dari Prancis. Jumlahnya, disebutkan sekitar tiga juta dosis.

"Untuk sementara, kami menyediakan uang untuk satu juta (dosis), yang ada di APBN," kata Nasrullah.

Dalam raker tersebut, Syahrul mengakui sebaran PMK memang bertambah dan secara kumulatif telah ada 40.000 ekor hewan ternak di 17 provinsi yang terjangkiti PMK. Namun, menurut dia, angka tersebut relatif kecil jika dibandingkan total populasi yang sekitar 30 juta ekor. Angka kesembuhan pun disebutnya tinggi.

Sejumlah anggota Komisi IV DPR RI berharap Kementerian tidak menganggap enteng PMK dengan melihat dari sisi mortalitas (tingkat kematian) yang rendah maupun tingginya kesembuhannya. Bagaimanapun, PMK dapat menular dengan cepat, termasuk melalui udara. Jika terus meluas, akan semakin banyak peternak terdampak.

## Bantuan obat

Dari Jawa Barat dilaporkan, sedikitnya 4.100 sapi po-

tong, perah, serta domba dan kambing tertular PMK. Kasus itu tersebar di 20 kota/kabupaten. Para peternak berharap bantuan obat dan vitamin dari pemerintah daerah dan pusat. "Kami butuh bantuan pemerintah. Bayangkan, kalau ada satu sapi yang mati, para peternak butuh 2,5 tahun untuk mendapatkan sapi siap perah," kata Ketua Umum Koperasi Peternakan Sapi Bandung Selatan Pangalengan Aun Gunawan.

Di Sumatera Utara, PMK mulai menyebabkan kematian yakni di Kabupaten Langkat dan Deli Serdang. Pemda juga kehabisan obat-obatan dan kini mengandalkan obat swadaya dari peternak.

"Di Kabupaten Langkat sudah ditemukan lima ternak sapi mati akibat PMK. Kami sekarang fokus menangani ternak yang terinfeksi agar bisa diobati," kata dokter hewan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat Chalikul Bahri, kemarin.

Kasus PMK juga meluas di Aceh. Penularan terjadi di sejumlah daerah di Aceh, antara lain, Aceh Besar, Langsa, Aceh Utara, dan Aceh Tamiang. Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian Aceh Besar Firduas, Kamis, mengatakan, kini, sedikitnya 1.500 ternak tertular PMK.

(AIN/NSA/NCA/IKI/CHE/RTG/DIT)